

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tempat Dan Waktu Penelitian

3.1.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Kota Jambi yang beralamat di Jalan Jend. A. Thalib Telanaipura, Kota Jambi.

3.1.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan Agustus 2020 sampai dengan April 2021 dari kegiatan persiapan penelitian sampai dengan sidang skripsi.

3.2 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif karena bertujuan untuk melihat pengaruh antar variabel yang digunakan dalam penelitian. Sebagaimana Cresswell (2013: 5) mengatakan bahwa penelitian kuantitatif merupakan metode-metode untuk menguji teori-teori dengan cara meneliti hubungan antar variable. Variabel-variabel ini diukur biasanya dengan instrumen-instrumen penelitian sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur-prosedur statistik.

Sedangkan desain penelitian yang digunakan adalah *ex-post facto*. *Ex post facto* adalah sesudah fakta, yaitu penelitian yang dilakukan setelah suatu kejadian itu terjadi. Penelitian *ex post facto* bertujuan menemukan penyebab yang memungkinkan perubahan

perilaku, gejala atau fenomena yang disebabkan oleh suatu peristiwa, perilaku atau hal-hal yang menyebabkan perubahan pada variable bebas secara keseluruhan sudah terjadi (Widarto, 2013: 3).

3.3 Populasi dan Sampel

Menurut Purwanto (2004: 323) populasi adalah kumpulan dari semua kemungkinan orang-orang, benda-benda, dan ukuran lain yang menjadi objek perhatian atau kumpulan seluruh objek yang menjadi perhatian. Dengan kata lain populasi adalah himpunan keseluruhan objek yang diteliti. Populasi target dalam penelitian ini adalah Guru SMK Negeri 1 Kota Jambi yang berjumlah 110 orang.

Pemilihan populasi guru merupakan objek pokok dalam penelitian ini. Populasi yang dipilih bersifat homogen karena karakteristik populasi adalah sejumlah guru yang ada di SMK Negeri Kota Jambi dengan tidak memperhatikan, golongan, etnis, dan sosial. Menurut Purwanto (2004: 323) sampel adalah suatu bagian dari populasi tertentu yang menjadi perhatian. Menurut Martono (2012: 74) sampel adalah sebagian anggota populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasi.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling*. Darmawan (2014: 144) menyebutkan bahwa *simple random sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan kesempatan yang sama kepada populasi untuk

dijadikan sampel. Setelah melakukan perhitungan pada *sample size calculator* diperoleh data sampel sebagai berikut:

Determine Sample Size

Confidence Level: ☒ 95% ☐ 99%

Confidence Interval: 5

Population: 110

Sample size needed: 86

Dalam penelitian ini penetapan sampel menggunakan tabel sampel sebagaimana yang dikembangkan oleh Issac dan Michael, yang mana perhitungan ukuran sampel didasarkan atas kesalahan 5% (Sugiyono, 2016: 126). Menurut tabel tersebut, jika populasi 110 maka penarikan sampel penelitiannya 86. Dengan demikian sampel penelitian ini adalah 86 guru yang ada di SMK Negeri 1 Kota Jambi.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang utama adalah angket

3.5.1 Angket

Menurut Moloeng (2001: 107) angket merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya hal-hal yang diketahui. Teknik angket yang di dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data-data mengenai kepemimpinan manajerial, budaya

sekolah dan organisasi belajar. Bentuk angket yang dibuat peneliti adalah angket tertutup yaitu berisi daftar pertanyaan yang mengharapkan responden untuk memilih salah satu alternatif jawaban dari setiap pertanyaan yang telah disediakan. Untuk mendapatkan data yang terbaik tersebut diperlukan instrumen yang terbaik pula, dalam arti mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Angket.

Selanjutnya peneliti menyusun angket sebagai instrumen utama dengan menjadikan variabel utama dalam indikator-indikator sebagai acuan dalam penelitian ini guna menggali data yang diperlukan. Acuan angket yang disusun sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen Kepemimpinan Manajerial

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No Item	Jumlah Butir Soal
Kepemimpinan Manajerial	Conseptual Skill	1. Merencanakan semua kegiatan sekolah	1	5
		2. Kemampuan mendiagnosa permasalahan di sekolah	2	
		3. Kemampuan memecahkan masalah	3	
		4. Mengkoordinasi kegiatan sekolah	4	
		5. Mengembangkan kurikulum	5	
	Human skill	1. Menjalin kerjasama dengan para guru maupun majelis sekolah	6	5
		2. Menjalin komunikasi dengan para guru	7	
		3. Mengikutsertakan para guru dalam merumuskan	8	

		pengambilan keputusan 4. Memberikan penghargaan kepada guru berprestasi 5. Menciptakan hubungan yang positif dengan masyarakat	9 10	
	Technical skill	1. Membimbing guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar 2. Mengkoordinasi penggunaan peralatan pengajaran 3. Membantu guru dalam mendiagnosa kesulitan belajar siswa serta bimbingan dan konseling pada siswa 4. Membimbing guru dalam melaksanakan administrasi sekolah/kelas 5. Menyusun anggaran belanja sekolah	11 12 13 14 15	5

Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Budaya Sekolah

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No Item	Jumlah Butir Soal
Budaya Sekolah	Individual autonomy	1. Mendorong kemandirian 2. Kesempatan berinisiatif	16, 17, 18	3
	Structure	1. Supervisi 2. Pengendalian	19, 20, 21, 22, 23	5
	Support	1. Memberikan motivasi	24, 25	2
	Identity	1. Bangga terhadap organisasi 2. Bangga terhadap pekerjaan	26, 27, 28	3
	Conflict tolerance	1. Terbuka terhadap konflik 2. Terbuka terhadap kritik	29, 30, 31	3
	Risk tolerance	1. Inovatif 2. Berani mengambil resiko	32, 33, 34, 35	4

Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrument Organisasi Belajar

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No Item	Jumlah Butir Soal
Organisasi Belajar	Learning leadership	1. Kebebasan berpendapat	36	4
		2. Terbuka tentang kesalahan pengambilan keputusan	37	
		3. Menunjukkan sudut pandang yang berbeda tentang masalah atau tantangan	38	
		4. Pendapat yang tidak sesuai akan dihargai	39	
	Learning Structure	1. Perubahan yang mempengaruhi secara langsung dikomunikasikan secara efisien	40	4
		2. Pengetahuan kunci untuk pengambilan keputusan	41	
		3. Informasi tentang guru, keluarga dan siswa dikumpulkan secara sistematis	42	
		4. Perspektif yang berbeda untuk memecahkan masalah dibahas dalam rapat kerja	43	
	Learning opportunities	1. Memanfaatkan waktu efektif	44	4
		2. Terdapat tempat pertemuan untuk belajar	45	
		3. Menyediakan waktu dan sumber daya untuk mengidentifikasi masalah dan tantangan bagi organisasi.	46	
		4. Memberi kesempatan untuk belajar dan mengembangkan diri	47	
	Learning culture	1. Tertarik untuk mencaoba berbagai	48	3

		alternatif pekerjaan		
		2. Kegiatan belajar dan pelatihan bermanfaat bagi pusat pendidikan	49	
		3. Pembelajaran adalah hal mendasar untuk pengembangan pusat pendidikan	50	

Untuk memberikan skor pada penelitian ini atau skala pengukurannya, peneliti menggunakan skala Likert. Menurut Siregar (2016: 138) skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang suatu objek atau fenomena tertentu. Fenomena ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dan berikut ini adalah tingkatan dari skor angket yang digunakan peneliti dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3.4 Tingkat Skor Angket

Angket (5 Point Skala Likert)	
1	Sangat Tidak Setuju
2	Tidak Setuju
3	Kurang Setuju
4	Setuju
5	Sangat Setuju

Dalam penelitian ini angket yang digunakan bersifat tertutup dimana responden tidak mendapatkan kesempatan memberikan pendapatnya dengan 5 (lima) alternatif jawaban untuk variabel kepemimpinan

manajerial, budaya sekolah dan organisasi belajar yakni, sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju. Setiap alternatif jawaban berturut-turut 5,4,3,2,1 yang besar skor pernyataannya yang bersifat positif. Diharapkan akan memperoleh data mengenai variabel X_1 yaitu Kepemimpinan Manajerial, X_2 yaitu Budaya Sekolah, dan Y Organisasi Belajar.

3.6 Validasi Instrumen Penelitian

3.6.1 Uji Validitas

Sukmadinata (2009: 228) mengemukakan bahwa validitas instrument menunjukkan bahwa hasil dari suatu pengukuran menggambarkan segi atau aspek yang diukur. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kuesioner untuk mengukur instrumen penelitian. Uji validitas bertujuan untuk memilih butir-butir yang benar dan selaras dan sesuai dengan faktor yang sedang diselidiki. Cara perhitungannya yaitu dengan cara mengorelasikan skor tiap butir pernyataan dengan skor total. Untuk mengukur validitas tiap butir pernyataan digunakan rumus koefisien korelasi product moment dengan bantuan aplikasi program *SPSS 25.0. for windows*.

Untuk melihat valid atau tidaknya suatu angket, maka perhitungan dari nilai *corrected item-total correlation* yang telah diperoleh r_{hitung} akan dikonsultasikan dengan r_{tabel} nilai *product moment* pada taraf signifikan 5% yaitu sebesar 0,279 (50 responden).

Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka angket akan dikatakan valid dan apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka angket tersebut akan dikatakan tidak valid.

1. Instrument Kepemimpinan Manajerial

Instrumen penelitian tersebut disusun berdasarkan indikator-indikator kepemimpinan manajerial menghasilkan 15 pernyataan. Untuk menguji butir instrumen angket tersebut, maka peneliti melakukan uji coba terlebih dahulu yang disebarkan kepada 36 orang sebagai responden didalam sampel penelitian. Adapun nilai validitas masing-masing butir pernyataan dapat dilihat dari nilai *corrected item-total correlation* (r_{hitung}) sebagai berikut:

Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Kepemimpinan Manajerial

No Item	Nilai <i>Corrected Item Tota Corelation</i> (r_{hitung})	Nilair-tabel(36 Responden)5%	Validitas	Keterangan
1	0.555	0.329	Valid	Dipakai
2	0.672	0.329	Valid	Dipakai
3	0.651	0.329	Valid	Dipakai
4	0.710	0.329	Valid	Dipakai
5	0.723	0.329	Valid	Dipakai
6	0.750	0.329	Valid	Dipakai
7	0.866	0.329	Valid	Dipakai
8	0.744	0.329	Valid	Dipakai
9	0.902	0.329	Valid	Dipakai
10	0.867	0.329	Valid	Dipakai
11	0.125	0.329	Tidak Valid	Tidak Dipakai
12	0.778	0.329	Valid	Dipakai
13	0.433	0.329	Valid	Dipakai
14	0.591	0.329	Valid	Dipakai
15	0.729	0.329	Valid	Dipakai

Berdasarkan tabel 3.5 diatas, diketahui hasil uji coba pada instrumen kepemimpinan manajerial (X1) terdapat 14 item yang valid

dan 1 item yang tidak valid. Jadi item yang digunakan dalam penelitian tersebut berjumlah 14 butir pernyataan.

2. Instrument Budaya Sekolah

Instrumen penelitian tersebut disusun berdasarkan indikator-indikator budaya sekolah menghasilkan 20 pernyataan. Untuk menguji butir instrumen angket tersebut, maka peneliti melakukan uji coba terlebih dahulu yang disebarkan kepada 36 orang sebagai responden didalam sampel penelitian. Adapun nilai validitas masing-masing butir pernyataan dapat dilihat dari nilai *corrected item-total correlation* (r_{hitung}) sebagai berikut:

Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas Budaya Sekolah

No Item	Nilai <i>Corrected Item Total Corelation</i> (r_{hitung})	Nilai r-tabel (36 Responden) 5%	Validitas	Keterangan
1	0.697	0.329	Valid	Dipakai
2	0.621	0.329	Valid	Dipakai
3	0.221	0.329	Tidak Valid	Tidak Dipakai
4	0.313	0.329	Tidak Valid	Tidak Dipakai
5	0.390	0.329	Valid	Dipakai
6	0.343	0.329	Valid	Dipakai
7	0.330	0.329	Valid	Dipakai
8	0.385	0.329	Valid	Dipakai
9	0.215	0.329	Tidak Valid	Tidak Dipakai
10	0.458	0.329	Valid	Dipakai
11	0.456	0.329	Valid	Dipakai
12	0.578	0.329	Valid	Dipakai
13	0.565	0.329	Valid	Dipakai
14	0.585	0.329	Valid	Dipakai
15	0.544	0.329	Valid	Dipakai
16	0.465	0.329	Valid	Dipakai
17	0.377	0.329	Valid	Dipakai
18	0.513	0.329	Valid	Dipakai
19	0.466	0.329	Valid	Dipakai
20	0.336	0.329	Valid	Dipakai

Berdasarkan tabel 3.6 diatas, diketahui hasil uji coba pada instrumen budaya sekolah (X2) terdapat 17 item yang valid dan 3 item yang tidak valid. Jadi item yang digunakan dalam penelitian tersebut berjumlah 17 butir pernyataan.

3. Instrument Organisasi Belajar

Instrumen penelitian tersebut disusun berdasarkan indikator-indikator organisasi belajar menghasilkan 30 pernyataan. Untuk menguji butir instrumen angket tersebut, maka peneliti melakukan uji coba terlebih dahulu yang disebarkan kepada 36 orang sebagai responden didalam sampel penelitian. Adapun nilai validitas masing-masing butir pernyataan dapat dilihat dari nilai *corrected item-total correlation* (r_{hitung}) sebagai berikut:

Tabel 3.7 Hasil Uji Validitas Organisasi Belajar

No Item	Nilai <i>Corrected Item Total Corelation</i> (r_{hitung})	Nilair-tabel(36 Responden)5%	Validitas	Keterangan
1	0.580	0.329	Valid	Dipakai
2	0.759	0.329	Valid	Dipakai
3	0.503	0.329	Valid	Dipakai
4	0.674	0.329	Valid	Dipakai
5	0.658	0.329	Valid	Dipakai
6	0.627	0.329	Valid	Dipakai
7	0.768	0.329	Valid	Dipakai
8	0.657	0.329	Valid	Dipakai
9	0.379	0.329	Valid	Dipakai
10	0.554	0.329	Valid	Dipakai
11	0.564	0.329	Valid	Dipakai
12	0.461	0.329	Valid	Dipakai
13	0.377	0.329	Valid	Dipakai
14	0.424	0.329	Valid	Dipakai
15	0.361	0.329	Valid	Dipakai

Berdasarkan tabel 3.7 diatas, diketahui hasil uji coba pada instrumen organisasi belajar (Y) terdapat 15 item yang valid dan 0 item yang tidak valid. Jadi item yang digunakan dalam penelitian tersebut berjumlah 15 butir pernyataan.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sukmadinata (2009: 229) reliabilitas adalah ketepatan atau keajegan alat tersebut dalam menilai apa yang dinilainya. Reliabilitas juga mengarah pada tingkat keterandalan sesuatu. Instrumen yang reliable berarti adalah instrument yang dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan. Reliabilitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil mengukur tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terdapat gejala yang sama dengan menggunakan alat ukur yang sama pula (Tanzeh, 2011: 87).

Menurut Triton (2006), skala dikelompokkan ke dalam lima kelas dengan rentang yang sama. Dan dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai *Alpha Cronbach's* 0,00 s.d 0,20 berarti kurang reliabel.
2. Nilai *Alpha Cronbach's* 0,20 s.d 0,40 berarti agak reliabel.
3. Nilai *Alpha Cronbach's* 0,40 s.d 0,60 berarti cukup reliabel.
4. Nilai *Alpha Cronbach's* 0,60 s.d 0,80 berarti reliabel.
5. Nilai *Alpha Cronbach's* 0,80 s.d 1,00 berarti sangat reliabel.

Adapun hasil uji reliabilitas pada variabel kepemimpinan manajerial, budaya sekolah dan organisasi belajar yang pengolahan

datanya menggunakan bantuan aplikasi *SPSS 25.0. for windows* adalah sebagai berikut:

Tabel 3.8 Hasil Uji Reliabilitas Kapemimpinan Manajerial

Reliability Statistics	
Cronbach's	
Alpha	N of Items
,910	15

(Sumber: Data primer diolah dengan SPSS. 25)

Dari instrumen kepemimpinan manajerial dapat dilihat bahwa instrumen ini memiliki nilai *Alpha Cronbach's* sebesar 0,910 ini berarti menunjukkan bahwa instrumen keaktifan dalam kegiatan ekstrakurikuler termasuk pada rentang nilai *Alpha Cronbach's* 0,80 sampai dengan 1,00 berarti sangat reliabel.

Tabel 3.9 Hasil Uji Reliabilitas Budaya Sekolah

Reliability Statistics	
Cronbach's	
Alpha	N of Items
,771	20

(Sumber: Data primer diolah dengan SPSS. 25)

Dari instrumen budaya sekolah dapat dilihat bahwa instrumen ini memiliki nilai *Alpha Cronbach's* sebesar 0,771 ini berarti menunjukkan bahwa instrumen keaktifan dalam kegiatan ekstrakurikuler termasuk pada rentang nilai *Alpha Cronbach's* 0,60 sampai dengan 0,80 berarti reliabel.

Tabel 3.10 Hasil Uji Reliabilitas Organisasi Belajar

Reliability Statistics	
Cronbach's	
Alpha	N of Items
,846	15

(Sumber: Data primer diolah dengan SPSS. 25)

Selanjutnya untuk instrumen organisasi belajar dapat dilihat bahwa instrumen ini memiliki nilai *Alpha Cronbach's* sebesar 0,846 ini berarti menunjukkan bahwa instrumen keaktifan dalam kegiatan ekstrakurikuler termasuk pada rentang nilai *Alpha Cronbach's* 0,80 sampai dengan 1,00 berarti sangat reliabel.

3.7 Teknik Analisis Data

Penelitian dengan pendekatan kuantitatif perlu menggunakan analisis data. Analisis ini berkaitan dengan perhitungan menjawab rumusan masalah dan pengujian hipotesis yang diajukan. Dalam penelitian ini digunakan analisis data sebagai berikut:

3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif

Hasan (2004:185) menjelaskan: Analisis deskriptif adalah merupakan bentuk analisis data penelitian untuk menguji generalisasi hasil penelitian berdasarkan satu sample. Sedangkan menurut Pangestu Subagyo (2003:1) menyatakan: Yang dimaksud sebagai statistika deskriptif adalah bagian statistika mengenai pengumpulan data, penyajian, penentuan nilai-nilai statistika, pembuatan diagram atau gambar mengenai sesuatu hal, disini data yang disajikan dalam bentuk yang lebih mudah dipahami atau dibaca.

Data-data statistika yang diperoleh dari hasil sensus, survey atau pengamatan lainnya umumnya masih acak, “mentah” dan tidak terorganisir dengan baik. Data-data tersebut harus diringkas dengan baik dan teratur sebagai dasar untuk pengambilan keputusan. Sangat dianjurkan untuk mengawali analisis deskriptif sebelum melakukan analisis lainnya pada data. Hal ini sangat penting karena dengan analisis deskriptif bisa dikoreksi secara tepat data yang sudah kita masukkan (Sujianto, 2009: 23-24).

3.8 Uji Persyaratan Analisis

3.8.1 Uji Normalitas Data

Menurut Umar (2008:77), uji normalitas berguna untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Peneliti akan menggunakan *P-P Plot* dalam penelitian ini untuk menguji normalitas data dan dengan bantuan *SPPS 25*. Data pada setiap variabel normal jika nilai gambar distribusi dengan titik-titik data yang menyebar disekitar garis diagonal dan penyebaran titik data searah mengikuti garis diagonal.

3.8.2 Uji Linearitas

Menurut Priyatno (2010: 73) uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji linearitas biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Pengujian dapat dilakukan dengan

software Statistical Product and Service Solution (SPSS), dengan menggunakan *test for linearity* pada taraf signifikansi 0.05.

3.8.3 Uji Multikolinieritas

Uji asumsi dasar ini diterapkan untuk analisis regresi yang terdiri atas dua atau lebih variabel bebas dimana akan diukur tingkat asosiasi (keeratan) hubungan atau pengaruh antar variabel bebas tersebut melalui besaran koefisien korelasi (r). Dikatakan terjadi multikolinearitas, jika koefisien korelasi antar variabel bebas lebih dari 0,06. Dikatakan tidak terjadi multikolinearitas jika koefisien korelasi antar variabel bebas lebih kecil atau sama dengan 0,06.

Dalam menentukan ada tidaknya multikolinearitas dapat digunakan cara lain yaitu dengan menggunakan besaran *tolerance* (α) dan *variance inflation factor* (VIF). Apabila (α) sebesar 5% maka didesimalkan 0,05. Maka $VIF = (1/\alpha)$. Variabel bebas mengalami multikolinearitas jika $VIF_{hitung} > VIF$ dan $\alpha_{hitung} < \alpha$. Variabel bebas tidak mengalami multikolinieritas, jika $VIF_{hitung} < VIF$ dan $\alpha_{hitung} > \alpha$.

3.8.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Pengujian pada penelitian ini menggunakan grafik plot antara nilai prediksi variabel independen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID serta diperkuat dengan uji *glejser*. Tidak terjadinya

heteroskedastisitas apabila tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y.

3.9 Uji Hipotesis

3.9.1 Uji t

Uji t digunakan untuk menguji salah satu hipotesis dalam penelitian yang menggunakan analisis regresi linier berganda. Uji t digunakan untuk menguji secara parsial masing-masing variabel dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika probabilitas $< 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial.
2. Jika probabilitas $> 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial.

3.9.2 Uji Koefisien Determinasi

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji koefisien determinasi secara simultan. Adapun tujuannya untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel X1, X2 terhadap Y dicari dengan menggunakan *SPSS 25.0. for windows*. Semakin besar pengaruh nilai *R square*, semakin besar variasi sumbangan terhadap variabel terikat.